BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum menuju ke pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

   Semakin berkurangnya jumlah dan kualitas ulama akhir-akhir ini membuat keprihatin yang mendalam dari sebagian besar umat Islam. Daerah yang masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam belum memiliki sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadai dan representatif, baik dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitas. Padahal, para warga sangat berkeinginan akan adanya lembaga pendidikan Islam. Selama ini, untuk memasukkan anaknya ke pesantren, mereka harus rela menempuh jarak cukup jauh yang terletak di luar kota.

   Beberapa faktor yang tersebut tadilah yang kemudian mendorong seorang tokoh masyarakat setempat yang bernama Drs. H. A. Hafiz Anshary, Az untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan (pesantren) di daerah perkotaan Banjarmasin. Drs. H. A. Hafiz Anshary, Az sendiri merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Gagasan beliau pernah dimuat di harian Banjarmasin Post tahun 1984, dengan topik "Kapan Pondok Pesantren Modern Muncul di Banjarmasin?".

Keinginan tersebut juga disampaikan kepada saudara sepupunya yang bernama Abdul Muiz, yang mana ia merupakan alumni dari Pondok Pesantren Datu Kalampayan, Bangil Jawa Timur yang memiliki orang tua angkat bernama H. Hasan. Dari orang tua angkat itulah diperoleh sebidang tanah wakaf seluas 24 x 36 m2, yang terletak di Jl. Pekapuran Raya RT. 28, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjar Selatan.

Dengan telah tersedianya lahan tersebut, maka secara resmi didirikanlah sebuah pondok dengan nama Pondok Pesantren Al-Istiqamah, tepatnya pada tanggal 17 November 1984. Pendiri Pondok Pesantren terdiri dari beberapa tokoh agama yang tergabung dalam wadah yang bernama Badan Pendiri. Badan Pendiri ini diketuai oleh H. Muhammad Sariman (alm), Sekretaris dipegang oleh Drs. H. A. Hafiz Anshary, Az dan dua orang anggota lainnya yaitu H. Hasan (alm) dan H. Bahruddin (alm). Pada Tahun 2015, terjadi perubahan pada para pendiri MTs Al-Istiqamah di notaris. Yang mana H. M. Sariman (alm) digantikan dengan putra beliau yakni H. Salman Al-Farisy, H. Hasan (alm) digantikan dengan putranya yakni Suwarno, dan H. Bahruddin (alm) digantikan dengan putranya yakni H. M Jamil S. Pd.I. Sedangkan untuk Prof Drs. H. A. Haifz Anshary, Az masih tetap, tidak digantikan sebab beliau masih hidup.

Tujuan dari didirikannya pondok pesantren, selain untuk memenuhi kebutuhan perihal semakin berkurangnya kualitas dan kuantitas ulama dan kebutuhan agama masyarakat juga dimaksudkan untuk membangkitkan masyarakat untuk mengkaji kitab kuning (salafiah). Sehingga dengan adanya

lembaga tersebut, diharapkan akan tercetak ulama-ulama yang berperan sebagai pewaris dan penerus syiar Islam.

Pada awal berdirinya, pondok pesantren hanya memiliki 19 ruangan yang terbuat dari kayu yang dipergunakan sebagai ruang kelas, ruang guru dan asrama. Pada perkembangan selanjutnya, dibangunlah lagi sebuah masjid dengan kondisi permanen, gedung TK, MTs, MA dan gedung Madrasah Diniyah.

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini berdiri pada tahun 1985, dan mulai beroprasinya pada tanggal 1 Mei 1986 yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Kota Banjarmasin. Gedung Sekolah ini terletak di Jl. Pekapuran Raya RT. 23 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin dengan Kepala Sekolah H. Jamil, S. Pd. I mulai dari tahun 2010 sampai sekarang.

Sedari awal berdirinya hingga saat ini, telah terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak 5 kali. Berikut merupakan nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin:

a. Alm Ustadz Musni Tafsir (1986-1989)
b. Ustadz Zuhri (1989-1994)
c. Alm Ustadz Husni Nurin, M.H (1994-2000)
d. Drs. Nurmansyah (2000-2010)
e. H. M. Jamil, S. Pd.I (2010 sampai saat ini)

Kemajuan sekolah ini dapat terlihat dari pemeriksaan akreditasi yang dilakukan oleh Departemen Agama, dengan hasilnya yang cukup menggemberikan. Yakni memperoleh akreditasi b. Sampai sekarang madrasah ini terus berlangsung sesuai dengan fungsi dan peran yang dimilikinya. Kemudian pimpinan Madrasah juga mengalami regenerisasi yaitu dipimpin oleh Ustadz Drs. H. Nurdin.

Selama masa pimpinan Madrasah yang baru ini, lembaga-lembaga pendidikan ini berjalan dengan baik. Kegiatan yang berlangsung dengan tujuan sebagai wadah bagi peserta didik untuk menjadi kreatif dan terdorong untuk betah berada di sekolah. Kegiatan yang dilakukan lebih banyak mengarah pada kegiatan kegiatan berbasis keagamaan dan ditambahkan pula kegiatan umum lainnya seperti pramuka, dan seni bela diri.

Kondisi Masjid Raudhatul Istiqomah, beralamat di Jl. Pekapuran Raya No.001 RT.23 Komp. Pontren Al.Istiqamah Kel, Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Masjid Raudhatul Istiqomah Pekapuran Raya Banjarmasin memiliki ukuran 40 x 45 m2 dengan daya tampung sekitar 6000an orang. Bentuk masjid seperti yang tertera di halaman lampiran. Pengerjaannya sendiri di mulai tahun 1986 dan selesai di tahun 1987. Para pendirinya yaitu:

1. Sariman bin Saiden
2. H. Hasan bin Saliman
3. H. Bahruddin bin H. Zarkasy, dan
4. Prof. Dr. Hafiz Ansyari, ZA

Pendiri masjid Raudhatul Istiqomah Pekapuran Raya Banjarmasin yang sekarang tertera di dalam akta yaitu anak-anak dari para pendiri awal. Berikut adalah nama-namanya:

a. Salman Al-Farisy bin H. Sariman
b. Prof. Dr. Hafiz Ansyari, ZA
c. Jamil bin H. Bahruddin, dan
d. Suwarno bin H. Hasan.

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	: MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin
b. Nomor Statistik/NPSN	: 121263710004
c. Alamat	
1. Jalan dan Nomor	: Pekapuran Raya RT. 23 No.
2. Kelurahan	: Pemurus Baru
3. Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
4. Kota	: Banjarmasin
5. Provinsi	: Kalimantan Selatan
6. Kode Pos	: 70249
d. Telepon	
1. Kode Wilayah	: -
2. Nomor	: -
e. Faxcimile/Fax	: 3262013-3263987
f. Daerah	: Perkotaan
g. Status Sekolah	: Swasta
h. Kelompok Sekolah	: -
i. Akreditasi	: B
j. Surat Keputusan/SK	: 058/B A P-SM /PR O P15/LL/X II/2013
k. Penerbit SK Ditanda Tangani Oleh	: H. M. Jamil, S. Pd.I
l. Tahun berdiri	: 1994
m. Tahun Pengerjaan	: -
n. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
o. Bangunan Sekolah	: Kota
p. Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 4
q. Jarak Ke Pusat Otodo	: -
r. Terletak Pada Lintasan	: Provinsi
s. Nama Kepala Sekolah	: H. M. Jamil, S. Pd.I

NUPTK : 9736-7546-5620-0032

t. Perjalanan Perubahan Sekolah
Pondok Pesantren : Tahun 1986

u. Jumlah Keanggotaan Sekolah : TK
MI
MTs
MA
Madrasah Diniyah

v. Organisasi Penyelenggara Sekolah : Kementrian Agama

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Sekolah

Visi Sekolah:

a. Terwujudnya peserta didik (santri) berilmu, berakhlakul karimah yang berdaya guna di masyarakat

Misi Sekolah:

a. Mencetak generasi berpotensi dan berdaya guna yang mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, serta akhlakul karimah.
b. Menggali dan menyiapkan keterampilan bagi peserta didik agar selalu siap di masyarakat.
c. Menyiapkan generasi yang terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang berkembang di masyarakat, narkoba, dan lain-lain.
d. Meningkatkan potensi akademik peserta didik (santri) sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
e. Peningkatan konsulidasi dan kordinasi ke dalam dan ke luar lingkungan madrasah.

Tujuan Sekolah:

❖ Tercapainya santri yang mampu memimpin kegiatan keagamaan di masyarakat.

Strategi sekolah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, maka dilakukanlah strategi berikut:

a. Peningkatan program-program kegiatan keagamaan seperti shalat fardhu dan sunnah secara berjamaah, wiridan, tahlilan, burdah, habsyi, dan yasinan.
b. Pemantapan proses belajar mengajar di seluruh tingkatan.
c. Memberdayakan aneka ragam keterampilan. Seperti keterampilan pidato, tilawah, elektronik, pertukangan, menjahit, computer dan lain-lain.[44]

4. Struktur Organisasi Sekolah

Sebagaimana mestinya, yang dinamakan sebuah lembaga tentu memiliki struktur organisasi. Demikian pula dengan MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin ini memiliki struktur organisasi, seperti tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel II

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

No.	Nama	Jabatan
1.	H. M. Jamil , S. Pd.I	Kepsek
2.	Hairiyah, S. Ag.	Wakepsek
3.	Jomansyah, S. Ag.	Bendahara
4.	M. Iman Akbar, S. Pd. I	Kesiswaan
5.	Sari Mawarni, S. Pd	TU
6	Siti Halidah, S. Pd	TU

[44] Dokumen, MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya, dari Sari Mawarni, S. Pd, TU MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya, dan ditambah dengan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya, 09 Oktober 2021, jam 10.50 WITA.

7	Hatnawati, S. Pd.I	Pustakawan
8	Asfi Nurhilda, S. Pd.I	Wali Kelas VII A
9	Hatnawati	Wali Kelas VII B
10	M. Zarkani	Wali Kelas. VII C
11	Muzalifah, S. Pd	Wali Kelas VII D
12	Drs. Zarkani	Wali Kelas VIII A
13	M. Imam Akbar, S. Pd.I	Wali Kelas VIII B
14	Ali Usman, S. Pd.I	Wali Kelas VIII C
15	Deni Sukandi	Wali Kelas VIII D
16	Isnawati, S. Pd	Wali Kelas IX A
17	Subhan Taufiq, S. Ag	Wali Kelas IX B
18	Hairiyah, S. Ag	Wali Kelas IX C

Sumber: Sari Mawarni, S. Pd, TU MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, Dokumentasi 9 Oktober 2021.

5. Keadaan Guru

Tenaga pengajar yang bertugas di tempat ini pada umumnya adalah para alumni dari IAIN Antasari Banjarmasin yang memberikan pengalamannya di tempat ini. Namun para alumni perguruan tinggi umum lainnya juga turut mengabdikan dirinya untuk membantu menjadi tenaga pengajar yang diperlukan. Oleh karena itu MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin ini mempunyai tenaga pengajar yang cukup berpengalaman dan berpengetahuan dibidang pendidikan. Ditambah lagi, sebagian besar tenaga pengajar di Madrasah ini telah tersertifikasi.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III

Keadaan Guru MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No.	NAMA	ALUMNI	JABATAN	MENGAJAR
1	H. M. Jamil, S. Pd.I	S1 STAI Al JAMI	Kepala Madrasah	Mulok

		Banjarmasin		
2	Hairiyah, S. Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wakil Kepala Madrasah	Qur'an Hadis
3	Jomansyah, S. Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Bendahara	IPA
4	M. Iman Akbar, S. Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Seksi Kesiswaan	Fiqih
5	Sari Mawarni, S. Pd	S1 UIN Antasari Banjarmasin	TU	
6	Siti Halidah, S. Pd	S1 UIN Antasari Banjarmasin	TU	
7	Asfi Nurhilda, S. Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas VII A	Matematika
8	Hatnawati, S. Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas VII A	Bahasa Arab
9	Laila, SH	S1 UNLAM	Wali Kelas VIIC	IPS
10	Muzalifah, S.Pd	S1 UNLAM	Wali Kelas VII D	Bahasa Inggris
11	Drs. M. Zarkani	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas VII A	SKI dan Akidah Akhlak
12	M. Imam Akbar, S. Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas VIII B	Fiqih
13	Ali Usman, S. Pd.I	S1 STAI Al-Jami Banjarmasin	Wali Kelas VIII C	PPKn
14	Deni Sukandi	S1 UNISKA	Wali Kelas VII D	Bahasa Indonesia
15	Isnawati, S.Pd	S1 STKIP PGRI Banjarmasin	Wali Kelas IX A	Bahasa Inggris
16	Subhan Taufiq, S. Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas IX B	Bahasa Indonesia
17	Hairiyah, S. Ag	S1 IAIN Antasari	Wali Kelas IX C	Qur'an Hadis

		Banjarmasin		
18	Rizkiya Azizaturridha, S.Pd	S1 UNLAM Banjarmasin	-	PPKn
19	Shafana Muzdalifah, S. Pd	S1 STKIP PGRI Banjarmasin	-	Seni Budaya

Sumber: Sari Mawarni, S. Pd, TU MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, Dokumentasi 9 Oktober 2021

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 392 orang. Terdiri dari 162 orang siswa laki-laki dan 230 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV

Keadaan Siswa MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	0	39	39
2.	VIIB	0	40	40
3.	VII C	37	0	37
4.	VII D	36	0	36
5	VIII A	0	31	31
6	VIII B	0	31	31
7	VIII C	0	40	40
8	VIII D	0	40	40
9	IX A	33	0	33
10	IX B	36	0	36
11	IX C	20	9	29
Jumlah		162	230	392

Sumber: Sari Mawarni, S. Pd, TU MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, Dokumentasi 9 Oktober 2021.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Madrasah ini, maka sarana dan prasarana mutlak diperlukan. Berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No.	FASILITAS	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	11
2.	Ruang Guru/Ustadz	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Laboratorium Bahasa	1
7.	Ruang Koleksi Alat IPA	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang OSIS	1
10.	Ruang KTK	1
11.	Mesjid	1
12.	Asrama putra	1
13.	Rumah Ustadz	1
14.	WC	5
15.	Halaman Parkiran	1
16.	Halaman Sekolah	1
17.	Komputer	11 Unit

Sumber: Sari Mawarni, S. Pd, TU MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, Dokumentasi 9 Oktober 2021.

Semua sarana dan prasarana tersebut dimiliki oleh yayasan sendiri dan dibantu oleh semua pihak dalam upaya kelancaran proses pendidikan di tempat tersebut.

B. Penyajian Data

Setelah Penulis memberikan gambaran sederhana mengenai lokasi penelitian, maka di sini penulis akan mengemukakan data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai untuk menggambarkan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berikut adalah data yang dapat penulis paparkan.

1. Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin telah dilaksanakan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren ini yaitu tahun 1986.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak H. Muhammad Jamil, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 2 Oktober 2021, jam 11.00 WITA dapat diketahui bahwa:

> Yang melatar belakangi dilaksanakannya kegiatan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah ada beberapa hal. Yaitu, dikarenakan merupakan sebuah Pondok Pesantren yang mana

pelaksanaan tersebut sudah menjadi hal yang wajar dan memang sudah menjadi kewajiban yang seharusnya dilaksanakan. Dikarenakan pelaksanaan shalat secara berjamaah itu diperintahkan dalam syariat (berhukum sunnah muakkad). Sebagai upaya agar anak menjadi terbiasa shalat di awal waktu dan dalam keadaan berjamaah baik di sekolah dan lebih-lebih lagi dapat diterapkan oleh mereka dalam kesehariannya dan juga dengan diadakannya shalat berjamaah ini, diharapkan supaya siswa kedepannya bisa menjadi imam maupun makmum yang baik di tempatnya masing-masing.

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah untuk para murid/santri MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Iman Akbar selaku guru seksi kesiswaan, dapat diketahui bahwa ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan shalat Zuhur berjamaah dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah yaitu:[45]

- Mempersiapkan rencana persiapan pelaksanaan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah seperti menetapkan Imam shalat dan pembuatan petugas patroli yang bertugas mengawasi berlangsungnya kegiatan shalat Zuhur berjamaah. Para petugas patroli ini terdiri dari dewan guru dan beberapa orang siswa yang menjabat sebagai anggota OSIS. Menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah, dan melakukan evaluasi dalam bentuk menetapkan

[45] Hasil wawancara dengan Ustadz Iman Akbar, S. Pd.I, guru seksi kesiswaan MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 16 Oktober 2021, jam 11.00 WITA.

bentuk *reward* maupun *punishment* yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi dan pemberian efek jera.

- Merencanakan kegiatan yang ingin dilakukan dalam menerapkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah. Yaitu, apabila telah memasuki waktu shalat Zuhur yang ditandai dengan berkumandangnya azan, para siswa dianjurkan bersegera untuk melaksanakan shalat tahiyyatul masjid maupun shalat qabliyah terlebih dahulu. Selanjutnya, setelah selesai melaksanakan shalat Zuhur jamaah pun dianjurkan melaksanakan shalat ba'diyah.
- Selanjutnya guru seksi kesiswaan mengingatkan kepada guru yang mendapatkan tugas menerapkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah dan juga memperhitungkan waktu yang digunakan dalam upaya menerapkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan agar ketuntasan kedisiplinan pelaksanaan shalat Zuhur berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.
- Disamping ketiga hal di atas, ada satu hal lagi yang beliau tambahkan. Yang mana hal ini menurut beliau merupakan unsur yang amat penting bagi pertumbuhan rohani para siswa/santri. Yaitu para guru yang harus senantiasa bersabar dan bertawakkal terhadap perilaku siswanya yang masih melanggar peraturan dengan senantiasa mendoakan mereka agar hatinya dibukakan oleh Allah dan mendapatkan kemudahan dalam beribadah. Sebab, doa seorang guru terhadap muridnya di dalam salah satu konsep Islam

dijelaskan sebagai salah satu doa yang dikabulkan oleh Allah SWT.

b. Penerapan

Berdasarkan hasil temuan dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lokasi penelitian mulai dari 27 September hingga 27 November 2021 terhadap Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin diketahui bahwasanya shalat Zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari, selain hari Jum'at dan hari Minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Iman Akbar selaku guru seksi kesiswaan MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya pada tanggal 23 Oktober 2021, jam 11.00 WITA dapat diketahui bahwa:

> Penerapan kedisipinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dilaksanakan setiap hari, selain dari hari Jum'at dan Minggu. Pada hari Jum'at itukan dilaksanakannya shalat Jum'at dan di hari Mingggu itu libur sekolah. Waktunya mulai dari 10 menit setelah jam istirahat siswa yaitu pukul 12.10-12.55 WITA. Ketika 5 menit sebelum azan Zuhur dikumandangkan, para anggota OSIS dan guru yang telah ditugaskan untuk mengontrol dan mengingatkan siswa-siswa mulai melakukan patroli guna mengingatkan dan menindak para siswa yang masih berkeliaran. Baik yang masih ada di dalam kelas, kantin maupun yang berada di lingkungan sekitaran sekolah lainnya agar bersegera menuju Masjid untuk melaksanakan kegiatan shalat Zuhur berjamaah.

Penerapan kedisiplinan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi para siswi yang sedang berhalangan shalat (haid). Dewan guru menganggap bahwa peraturan ini harusnya mampu dilaksanakan oleh

seluruh siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang melakukan pekerjaan lain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan perwakilan siswa kelas VII, VIII dan IX serta OSIS MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah pada tanggal 26 Oktober 2021, jam 09.30 WITA dapat diketahui bahwa:

> Pelaksanaan kedisiplinan yang diterapkan di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah terbilang sudah terlaksana dengan cukup baik. Dari segi waktu yang diberikan cukup memadai, sarananya pun cukup, dan untuk segi hukumnnya sendiri bagi beberapa orang dari mereka menyatakan bahwa hukumannya terbilang masih belum cukup. Seharusnya lebih ditambahkan lagi agar tidak ada lagi yang menyepelekan pelaksanaan kedisiplinan shalat Zuhur yang dilakukan. Dan dari OSISnya pun sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengawasi pelaksanaan kedisiplinan ini, tetapi pada beberapa kesempatan masih saja bisa kecolongan terhadap siswa-siwa yang melakukan pelanggaran terhadap penerapan kedisiplinan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lokasi penelitian tentang bagaimana penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, di sana penulis mendapati berbagai perilaku kurang disiplin dari segelintir siswa diantaranya yaitu adanya siswa yang sengaja berlambat-lambat untuk berwudhu, belanja makanan di warung/orang yang memakai gerobak dorong, bermain-main dan asik ngobrol dengan teman yang mengakibatkan mereka terlambat/masbuk saat pelaksanaan shalat Zuhur. Berbagai hal inilah yang menjadi kendala yang dihadapi dewan

guru dalam menjalankan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamah di sekolah.[46]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz Iman Akbar selaku seksi kesiswaan MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah pada tanggal 25 Oktober 2021, jam 11.05 WITA dapat diketahui bahwa:

> Tujuan dari dilaksanakannya kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah adalah agar siswa MTs Pondok Pesantren Al-Istiqmah terbiasa disiplin waktu, terbiasa melakukan shalat di awal waktu dan dalam keadaan berjamaah. Baik itu di sekolah dan alangkah lebih baik lagi jika mampu mempraktekkannya di keidupan sehari-hari. Sebab melaksanakan shalat secara berjamaah itu lebih baik ketimbang shalat sendirian dengan 27 kali lipat ganjaran pahala dari Allah.

c. Evaluasi, berupa pemberian *reward and punishment*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa dalam penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya diberlakukan evaluasi dalam bentuk pemberian *reward and punishment*. Pemberian *reward* sendiri dilakukan dengan pemberian berupa penambahan nilai rapor dan pemberian poin yang digunakan guru sebagai acuan dalam pemilihan siswa bintang kelas yang dilaksanakan di akhir semester. Untuk *punisment*nya sendiri disesuaikan dengan tingkat pelanggaran disiplin yang dilakukan.

[46] Hasil observasi penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 25 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Iman Akbar pada 23 Oktober 2021 jam 11.00 WITA dapat diketahui bahwa:

> Bagi para siswa yang melanggar peraturan dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah tersebut biasanya akan langsung diberikan hukuman oleh guru kelas yang bertugas ketika itu. Bentuk sangsinya beragam, mulai dari memungut sampah dalam jumlah yang sedikit hingga banyak, misalkan dari 10 buah sampah hingga 50 atau seterusnya, tergantung dari tingkat kesalahan dan berapa kali ia melanggar peraturan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah. Namun, sebelum diberikan sangsi tadi, siswa terlebih dahulu dipanggil oleh guru kelas tersebut untuk dinasehati agar tidak mengulanginya lagi di lain waktu. Adapun ketika anggota OSIS yang bertugas mendapati perilaku pelanggaran tersebut, maka ia akan melaporkannya ke guru kelas siswa yang melakukan pelanggaran agar diberikan nasehat dan sangsi. Apabila siswa masih saja melakukan pelanggaran yang sama berulangkali, maka siswa tersebut akan dipanggil ke ruang guru seksi kesiswaan yaitu Ustadz Iman Akbar untuk diberikan nasehat secara lebih mendalam lagi dan diberikan tambahan hukuman yang lebih tegas lagi. Sangsi yang diterapkan di sini bersifat mendidik dan tidak ada sama sekali yang berbentuk hukuman fisik ataupun hukuman yang bersifat memberatkan bagi siswa. Hal ini dikarenakan prinsip yang dianut Pondok Pesantren yaitu keberkahan ilmu terdapat pada guru dan murid yang saling ridho dan mendoakan satu sama lain. Selain pemberian sangsi tadi, bagi siswa yang melaksanakan shalat Zuhur berjamaah sesuai dengan ketentun yang berlaku, juga akan diberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi guna memacu semangat siswa untuk selalu disiplin dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjamah yang diterapkan. *Reward* yang diberikan berupa penambahan nilai rapor dan pemberian poin yang digunakan guru sebagai acuan dalam pemilihan siswa bintang kelas yang dilaksanakan di akhir semester.[47]

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pekapuran Raya Banjarmasin

a. Faktor Pendukung dalam Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah

[47] Hasil wawancara dengan Ustadz Iman Akbar, 23 Oktober 2021 jam 11.00 WITA.

1) Faktor guru/pengajar

a) Latar belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz M. Iman Akbar, S. Pd.I selaku Kesiswaan MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan yang telah beliau tempuh yaitu:

> Setelah lulus sekolah dasar, aku melanjutkan ke Pondok Pesantren Darul Hijrah selama 5 Tahun dan saat kelas II Aliyah melanjutkan di Pondok Pesantren A-Istiqamah. Setelah lulus dari pondok, aku kemudian melanjutkan studi ke Yaman di Universitas Al-Ahgaff pimpinan Habib Abdullah bin Muhammad Baharun selama 4 Tahun. Selanjutnya, melanjutkan kuliah lagi di STAI Al Jami dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Isam pada tahun 2010-2014.[48]

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya *basic* pendidikan beliau sangat mempuni dalam bidang keagamaan yang secara otomatis menjadikan beliau kuat dalam bidang agamanya. Dengan latar belakang tadi, tentunya beliau banyak memiliki pengetahuan dan wawasan yang bisa diambil pelajaran perihal shalat Zuhur pada umumnya.

b) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz M. Iman Akbar, S. Pd.I selaku Kesiswaan MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah dapat diketahui bahwasanya pengalaman mengajar beliau yaitu: “Aku mengajar di Pondok Pesantren Al-

[48] Hasil wawancara dengan ustadz Iman, 25 Oktober 2021 jam 11.00 WITA.

Istiqamah ini kurang lebih sudah 15 tahunan, dari sekitaran tahun 2006 sampai sekarang ini."[49]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwasanya pengalaman mengajar dari Ustadz Iman Akbar terbilang cukup lama. Yaitu sekitar 15 tahunan. Beliau mengajar di Pondok Pesantren Al-Istiqamah ini dari tahun 2006 hingga sekarang. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama ini, tentunya beliau telah memiliki banyak pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam menerapkan kegiatan pendisiplinan shalat berjamaah. Dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang maka akan semakin menumbuhkan sikap bijaksana yang dimiliki. Dengan begitu, akan semakin mampu memahami keinginan anak dalam melakukan perilaku disiplin.

c) Kepemimpinan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya Ustadz Iman Akbar sangatlah mengetahui perihal kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang diterapkan di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah. Hal ini tergambarkan dari penyampaian beliau saat diwawancarai, beliau sangatlah lugas dan rinci dalam menjelaskan dan memberikan informasi tentang penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang diterapkan.

[49] Hasil wawancara dengan Ustadz Iman, 25 Oktober 2021 jam 11.00 WITA.

Selain dari beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas, ada satu hal lagi yang juga ikut ambil bagian dalam memberikan pengaruh terhadap berhasil tidaknya kegiatan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah, yaitu pemberian contoh/teladan yang baik oleh dewan guru MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah. Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap pelaksanaan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa para dewan guru di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah ini juga telah memberikan dan menyediakan figur teladan yang baik bagi para siswa/santrinya. Hal ini ditandai dengan guru yang membimbing secara langsung, memimpin pelaksanaan kegiatan shalat Zuhur berjamaah dan juga hampir seluruh dewan guru MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah yang juga ikut melaksanakan kegiatan Shalat Zuhur berjamaah terkecuali guru yang sedang berhalangan ataupun memiliki kesibukan/keperluan yang bersifat mendesak. Dari kalangan siswa sendiri pun ada juga yang dijadikan sebagai teladan bagi para murid lainnya. Mereka adalah para anggota OSIS. Disamping ada yang ditugaskan untuk mengawasi, adapula yang ditugaskan untuk menjadi teladan bagi siswa lainnya.[50]

2) Faktor Peserta Didik

   a) Keaktifan peserta didik dalam proses kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah

[50] Hasil observasi 06 November 2021.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Iman Akbar dapat diketahui bahwasanya tingkat keaktifan dari peserta didik dalam penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah terbilang cukup aktif. Hanya sebagian kecil saja dari mereka yang masih kurang disiplin. Hal ini tidak lepas dari peraturan yang diberlakukan dan juga berkat dari usaha para guru-guru yang senantiasa bersabar dan mendoakan murid-muridnya agar diberikan kemudahan dalam melaksanakan ibadah.[51]

b) Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat Zuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat penulis paparkan bahwasanya minat dan perhatian dari para siswa MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah terhadap kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang diterapkan cukup besar. meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang tampak bermalas-malasan, kurang disiplin. Hal ini dibuktikan dengan temuan di lapangan ketika penulis mendapati para siswa yang sedang berlomba-lomba untuk jadi yang lebih dulu dalam berwudhu, dan kemudian bergegas menuju ke dalam masjid. Hal ini menunjukkan betapa begitu bersemangat dan antusiasnya mereka mengikuti kegiatan shalat Zuhur berjamaah yang diterapkan. Hal-hal yang tersebut di atas

[51] Hasil wawancara dengan Ustadz Iman, 27 Oktober 2021, jam 11.15 WITA.

tidak lepas dari basic pendidikan mereka yang mana berasal dari satu lingkup sekolah yang sama. yakni Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.[52]

3) Faktor Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Iman Akbar dapat diketahui bahwa waktu yang disediakan untuk pelaksanaan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya terbilang cukup. Yakni selama 45 menit, terhitung mulai dari jam 12.10-12.55 WITA.[53]

4) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah terbilang cukup baik dan memadai dalam menunjang penerapan kedisiplinan Shalat Zuhur berjamaah yang dilakukan. Dengan 1 buah masjid yang luas dan tempat berwudhu yang banyak.[54]

5) Faktor Lingkungan

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya kondisi dari lingkungan MTs Pondok Pesantren

[52] Hasil Observasi, 13 November 2021

[53] Hasil wawancara dengan Ustadz Iman, 13 November 2021, jam 11.15 WITA yang kemudian dilanjutkan dengan observasi ke lapangan hingga pelaksanaan kedisiplinan shalat Zuhur berakhir.

[54] Hasil Observasi 06 November.

Al-Istiqamah ini terbilang cukup mendukung untuk jalannya penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah. Di mana lokasinya yang berada dalam lingkungan budaya santri, masjid yang kondusif dan dekat dengan sekolah, serta masyarakatnya yang masih memegang nilai-nilai agama dengan baik.[55]

b. Faktor Penghambat dalam Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur berjamah

1. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya lingkungan, selain memberikan dampak sebagai penunjang ternyata juga mengambil peranan dalam hal menjadi faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan. Di mana, sebab banyaknya pedagang yang berjualan di depan masjid mengakibatkan para siswa yang terhenti langkahnya di sana dan memilih untuk belanja terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan shalat Zuhur berjamaah. Hal inilah yang kebanyakan membuat siswa terlena dan terlambat (masbuk) dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah yang diterapkan.[56]

2. Faktor kedisiplinan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat Zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Iman Akbar dapat diketahui bahwa tingkat

[55] Hasil Observasi 06 November.
[56] Hasil Observasi, 13 November 2021.

> kedisiplinan yang dimiliki para peserta didik secara garis besar sudah amat baik, akan tetapi masih ada ditemukan sebagian kecil dari peserta didik yang mendahulukan berbelanja di warung/orang yang bejualan dengan gerobak dorong, melambat-lambatkan berwudhu, bermain-main dan asik mengobrol dengan teman. Perilaku-perilaku demikianlah yang akhirnya mengakibatkan mereka terlambat/masbuk saat pelaksanaan shalat Zuhur dilakukan. Adajuga siswa yang izin untuk pulang dan kemudian tidak kembali lagi, sehingga melewatkan shalat Zuhur berjamaah. Hal-hal inilah yang menjadi penghambat bagi penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah dari segi faktor kedisiplinan peserta didik.[57]

C. Analisis Data

Berdasarkan pemaparan sajian data di atas, maka akan dilakukan analisis terhadap data-data tersebut guna melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas tentang penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Agar lebih terarah, analisis dalam kasus ini akan penulis sajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang sebelumnya sudah ditetapkan di bagian awal

[57] Hasil wawancara penulis dengan Ustadz Iman Akbar selaku seksi kesiswaan MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah, 13 November 2021, jam 11.15 WITA.

1. Analisis Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

a. Persiapan

Berdasarkan paparan data yang telah tersaji di atas, menerangkan bahwa sebelum suatu proses pendisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya dilaksanakan, guru yang berperan sebagai pengajar dan pembina dalam kegiatan tersebut terlebih dahulu haruslah sudah memiliki berbagai persiapan yang matang terkait segala hal yang berhubungan dengan persiapan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang digunakan serta strategi yang diterapkan dalam pelaksanaannya. Dalam pemaparan data yang telah tersaji, telah banyak dijelaskan mengenai segala macam hal yang merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan proses kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah. Berbagai persiapan-persiapan yang telah diterangkan sebelumnya itu sudah berjalan dengan cukup baik dan lancer dalam penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang membuahkan hasil pada terlaksananya kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Teori Subari menyatakan bahwa: “sebelum menjalankan kegiatan kedisiplinan pada shalat Zuhur berjamaah di sekolah maka dewan guru haruslah terlebih dahulu membuat tata tertib yang disepakati dari hasil musyawarah guru”. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan pada penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Yang mana, sebelum

diterapkannya kegiatan kedisiplinan pada shalat Zuhur berjamaah sudah terlebih dahulu dibuat tata tertib. Namun, ada sedikit hal yang kurang sesuai dengan teori Subari tadi yaitu dimana tata tertib dibuat secara musyawarah harus melibatkan antara warga sekolah dengan kepala sekolah, guru, murid dan orang tua murid.[58] Sedangkan yang terjadi di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya tidak melibatkan siswa dan hanya melibatkan warga sekolah dengan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa saja.

b. Penerapan

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat dianalisis bahwa secara umum penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah dapat dikatakan berjalan cukup baik. Dengan alokasi waktu yang memadai, dan pelaksanaan yang hampir tiap hari, selain dari hari Jum'at dan Minggu.

Penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah ini sesuai dengan bunyi hadits Nabi yang menyebutkan bahwa shalat itu lebih afdhal jika dilakukan secara berjamaah dan di awal waktu. Salah satu hadits yang menggambarkan tentang kelebihan shalat berjamaah yaitu hadits yang diriwayatkan dari imam Bukhari dan Muslim. Imam Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf yang berkata: telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah Ibnu Umar,

[58] Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 167.

bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Shalat berjamaah itu lebih afhdal dari shalat sendirian sebanyak 27 derajat"*. (HR. Bukhari Muslim dari Ibnu Umar) [59] , dan juga diantara hadits Nabi yang menganjurkan untuk mengerjakan shalat di awal waktu yaitu hadits dari Ummu Farwah, ia berkata: *"Rasulullah SAW pernah ditanya, amalan apakah yang paling afhdal. Nabi pun menjawab, "shalat di awal waktu."* (HR. Abu Daud no 426).

c. Evaluasi, dengan pemberian *reward and punishment*

Pada tahap evaluasi sendiri, dilakukan pemberian *reward and punishment* bagi siswa guna memberikan rangsangan positif serta pemberian rasa takut ketika mereka melakukan tindakan tidak disiplin.

Penggunaan *reward and punishment* ini mendukung pada berjalannya pelaksanan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah secara lebih efektif. Sebab *reward and punishment* merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan guna tercapainya maksud yang diinginkan.[60]

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pekapuran Raya Banjarmasin

a. Faktor Pendukung dalam Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah

[59] M Karsayuda, *Fiqih syafi'e Cuplikan Sabilal Muhtadin*, (Banjarmasin: Borneo Press, 2007), h. 125.

[60] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), h. 49.

1. Faktor guru/pengajar

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya faktor guru merupakan salah satu unsur pokok dasar yang memiliki peranan sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Guru, sebagai orang tua ke dua bagi siswa di sekolah seharusnya lebih menganggap siswanya sebagai "anak didik" bukan sekadar peserta didik saja. Dengan begitu, akan adanya perasaan lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan dari anak didik tersebut. Dengan adanya perasaan tadi, otomatis perlakuan guru terhadap siswa akan jauh lebih berbeda ketimbang dengan yang menganggap siswa layaknya peserta didik saja.

Ada beberapa faktor guru yang mendukung terhadap berhasilnya penerapan kedisiplinan sahalat Zuhur berjamaah yang akan diterapkan. Antara lain yaitu: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan kepemimpinan.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bagi kita bahwasanya jenjang pendidikan atau latar belakang pendidikan dari seorang guru sangatlah berpengaruh dan membantu terhadap kemampuan guru dalam menyikapi berbagai problema yang kelak akan dihadapi dalam proses pembelajaran maupun dalam penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah. Begitu pula dengan pengalaman mengajar dan kepemimpinan seorang guru. Sebab semakin lama seorang guru mengajar maka akan semakin banyak pengalaman dan pemahaman

yang didapatkan yang kemudian dapat menjadikan seorang guru tadi menjadi seorang guru yang profesional. Dan pada akhirnya bisa memimpin siswanya untuk diarahkan menuju hal-hal yang bersifat kebaikan. Seperti mendisiplinkan shalat Zuhur berjamaah misalnya.

2. Faktor peserta didik

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwasanya berhasil tidaknya suatu penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah ini juga sangat bergantung pada siswa selaku subjek penelitian. Di mana jika siswa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam melaksanakan kedisiplinan maka barulah penerapan kedisiplinan dapat dikatakan berhasil. Dalam konteks ini, para siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah terlihat cukup aktif dan memiliki minat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah. Terbukti dengan hanya sebagian kecil saja yang masih bermalas-malasan dalam melaksanakan kegiatan shlat Zuhur berjamaah. Hal ini tentunya tidak lepas dari berbagai usaha yang telah dilakukan oleh para guru dan faktor-faktor lain seperti yang telah dikemukakan penulis dalam penelitian ini. Selain itu, aturan dan tata tertib serta pemberian *reward and punishment* juga mengambil peranan yang sama pentingnya dalam penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah agar berjalan baik seperti yang diharapkan.

3. Faktor waktu

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebaiknya pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah dilaksanakan di awal waktu. Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasulullah Saw untuk melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu. Dalam hal ini, MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah telah menyediakan waktu yang terbilang sudah memadai dalam sebuah proses penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah.

4. Faktor lingkungan

Dari pemaparan data di atas, dapat dipahami bahwa lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap gairah siswa. Yang mana hal ini terdapat dalam lingkungan MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dikarenakan berbasis lingkungan santri dan jauh dari jalan raya.

b. Faktor Penghambat dalam Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah

1. Lingkungan

Dari pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa selain berperan selaku penunjang bagi penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah ternyata lingkungan juga berperan sebagai penghambat dalam penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan. Meski jauh dari jalan raya dan dalam lingkungan suasana santri, nyatanya dengan banyaknya orang yang berjualan makanan/minuman di pinggir jalan di

depan masjid mengakibatkan banyak siswa yang berlambat-lambat untuk melaksanakan shalat Zuhur berjamaah dikarenakan asik berbincang-bincang dengan teman sembari membeli makanan/minuman.

2. Faktor kedisiplinan peserta didik mengikuti kegiatan shalat Zuhur berjamaah

Dari pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang memiliki sifat kurang disiplin. Contohnya seperti mereka yang lebih memilih asik mengobrol sambil berbelanja ketimbang bersegera melaksanakan shalat Zuhur. Adajuga yang izin pulang dan tidak kembali-kembali lagi yang mengakibatkan ia melewatkan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang diterapkan oleh sekolah. Hal inilah yang kemudian menjadi kendala/faktor penghambat dalam kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah yang diterapkan.